

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berkembang Indonesia masih jauh ketinggalan dari negara-negara lain dalam pendidikan. Ini dapat dilihat berdasarkan data survey pada tahun 2014, sebuah lembaga pemeringkatan dunia, memaparkan jika Indonesia menduduki posisi akhir dalam mutu pendidikan diseluruh dunia. Indonesia menempati posisi ke- 40 dengan indeks ranking dan nilai secara keseluruhan yaitu -1,84. Sementara pada kategori kemampuan kognitif indeks ranking 2014, Indonesia diberi nilai-1,71. Sedangkan nilai untuk mencapai pendidikan yang dimiliki Indonesia diberi skor -2,11. Posisi Indonesia ini menjadikan yang terburuk. Dimana Meksiko, Brazil, Argentina, Kolombia dan Thailand, menjadi lima negara dengan ranking terbawah yang berada diatas Indonesia. (Okezone News.6 Desember 2014).

Dengan pengalaman penulis saat malakukan program pengalaman lapangan terpadu (PPLT) di SMK Negeri 2 Kisaran menemukan beberapa fakta yang berhubungan dengan permasalahan pendidikan masa kini baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Permasalahan yang penulis temui dalam masyarakat yaitu minat belajar masyarakat terhadap pendidikan masih rendah. Permasalahan disekolah penulis dapatkan yaitu siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran fisika.

Sebelumnya peneliti pernah menggunakan beberapa model pembelajaran saat melakukan PPLT diantaranya PBL, dan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dengan dua model ini terlihat jelas perbedaannya, dimana saat diberi model pembelajaran PBL siswa kurang mampu berpikir tingkat tinggi dan memecahkan masalah yang diberikan pada saat pembelajaran, dan menggunakan model GI siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru fisika menyatakan bahwa hasil belajar fisika siswa selama 3 tahun terakhir hanya $\pm 25\%$ dari 35 orang siswa yang mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM, yaitu 68. Faktor yang menyebabkan belum tercapainya hasil belajar siswa adalah metode dan model belajar fisika kurang bervariasi dan siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat sehingga siswa cenderung kurang aktif.

Amdani (2014:185) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus melatih kerja sama yang baik diantara mereka, yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan sebuah model yang tidak mengedepankan siswa menghafal fakta-fakta dan rumus-rumus, tetapi membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi di dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penielidikannya. Model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* telah berhasil di terapkan dalam penelitian: Rosmeidani (2014) dengan tingkat keberhasilan pada aktivitas belajar siswa sebesar 71,61 secara klasikal, Amdani (2014) dengan tingkat keberhasilan pada rata-rata pretes 87,67 dan postes 62,14. Dari hasil penelitian sebelumnya jelas terlihat bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dan bisa menemukan konsep baru dari setiap proses pembelajaran.

Pada penelitian di atas Rosmeidani menyarankan agar peneliti lainnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada sub pokok bahasan yang berbeda karena dalam penelitian sebelumnya hanya terbatas

pada materi hukum newton. Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan menggunakan materi suhu dan kalor kelas X SMK.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dengan mengangkat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa Pokok Bahasan Suhu dan Kalor Fisika SMK Kelas X Semester II T.P. 2015/2016**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas, maka, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran masih bersifat (*teacher centered*).
2. Penerapan guru yang domain menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan kemampuan bekerja sama yang rendah.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Sarana belajar yang kurang memadai.
5. Guru dominan menyajikan materi Fisika dengan menonjolkan persamaan-persamaan matematik yang terkesan sulit bagi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah adalah:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk kelas eksperimen dan konvensional untuk kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa Kelas X .
3. Materi yang di ajarkan dalam penelitian ini adalah materi Suhu dan Kalor.
4. Hasil belajar yang akan diteliti hanya pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pengetahuan konseptual siswa yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi (GI)* ?
2. Bagaimana hasil belajar pengetahuan konseptual siswa siswa yang di ajarkan menggunakan pembelajaran konvensional ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar pengetahuan konseptual siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan menggunakan pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada materi pokok Suhu dan Kalor di SMK.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan konseptual siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Suhu dan kalor di SMK.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar pengetahuan konseptual siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi hasil belajar siswa yang di pengaruhi oleh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*.
2. Sebagai sumber informasi yang alternatif untuk pemilihan tipe model pembelajaran dan topik yang sama.

1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan ini adalah

1. Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Ratna Wilis, 2006).
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005).
3. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992).
4. Model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* adalah model yang dirancang untuk membimbing siswa dalam memperjelas masalah, menelusuri berbagai perspektif dalam masalah tersebut, dan mengkaji bersama untuk menguasai informasi, gagasan, dan kemampuan yang simultan (Joyce, 2009: 36).
5. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang lazim diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yang sudah terbiasa dilakukan di kelas, sifatnya berpusat pada guru dan kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar siswa. (Menurut Sanjaya 2006 : 261).